

KONSEP RAHMAT DI DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Semantik)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuludin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

Oleh:

Fauzan Azima
NIM. 05530005

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2010

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Tafsir Hadis
Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr Fauzan Azima
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fauzan Azima
NIM : 05530005
Judul Skripsi : Konsep Rahmat di dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan/Program Studi Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Tafsir dan Hadis.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimuajasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 01 September 2010

Pembimbing



Dr. Phil. Sahiron, MA
NIP. 19680605 199403 1003



PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor : UIN.02/DP/PP.00.9²³⁷/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Konsep Rahmat di Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Fauzan Azima
Nim : 05530005

Telah dimunaqosyahkan pada: Selasa, Tanggal: 12 Oktober 2010

Dengan nilai : A / 95

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Phil. Sahiron, MA.
NIP. 19680605 199403 1 003

Penguji I

Drs. H. M. Yusron, MA.
NIP. 19550721 198103 1 004

Penguji II

Adib Sofia, S. S., M. Hum.
NIP. 19780115 200604 2 001

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Fauzan Azima
NIM : 05530005
Tempat/Tgl. Lahir : Tembilahan, 25 Oktober 1987
Fakultas : Ushuluddin
Jur./Prodi/Smt : Tafsir Hadis/XI (sebelas)
Alamat Rumah : Jln. Datuk Bandar No. 45, Tembilahan, Riau
Alamat Jogja : Jln. Ksatrian gg. Rambutan C20, Banguntapan
No. Tlp/HP : 083869676737
Judul Skripsi : Konsep Rahmat di Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 Oktober 2010

Saya yang menyatakan.



Fauzan Azima

NIM. 05530005

MOTTO

حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَّاصٍ قَالَ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَخْطُبُ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَإِنَّمَا لِأَمْرٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ هَاجَرَ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ (الْحَدِيث)

Artinya: Nabi saw. bersabda: “Wahai Manusia sekalian, sesungguhnya setiap perbuatan itu dilandasi oleh niat dan sesungguhnya setiap pekerjaan itu akan berjalan sesuai dengan niatnya masing-masing. Barang siapa yang yang berhijrah (berubah menjadi lebih pribadi yang lebih baik) karena Allah dan rasul-Nya, maka ia akan mendapatkan ridha Allah dan rasul-Nya. Dan barang siapa yang berhijrah karena ingin meraih kesenangan dunia atau wanita yang ingin dinikahinya, maka ia hanya akan mendapatkan sesuai dengan apa yang diinginkannya”. (H.R. Bukhari).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada yang ku cintai:

Allah Ta'ala yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya

Nabi saw. sebagai suri teladan yang terbaik

Orangtuaku yang tidak pernah berhenti menyayangiku

Kekasihku yang selalu mengingatkanku di saat aku lalai

Kepada semua orang yang tidak pernah berhenti untuk belajar menjadi
pribadi yang lebih baik



ABSTRAK

Sejak Masa Nabi saw., telah banyak usaha yang dilakukan oleh para ulama untuk mengungkapkan makna dan isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Banyak metode-metode yang mereka gunakan untuk mengungkap inti dan konsep-konsep yang ditawarkan Al-Qur'an. Metode-metode pentafsiran tersebut semakin berkembang dari generasi ke generasi. Mulai dari era klasik dengan metode tafsir tematiknya, era modern dengan beragam metode tafsir mulai dari tafsir sastra, tafsir 'ilmi dan lainnya, hingga era kontemporer dengan menggunakan metode linguistik yang diadopsi dari keilmuan Barat.

Salah satu metode pentafsiran yang banyak digunakan saat ini adalah metode semantik. Semantik sendiri merupakan sebuah metode yang meneliti tentang makna-makna dan konsep-konsep yang terdapat pada kata di dalam Al-Qur'an dengan mempelajari langsung sejarah penggunaan kata tersebut dan bagaimana perubahan maknanya.

Dalam skripsi ini penulis mencoba mengungkapkan makna dan konsep yang terkandung di dalam kata rahmah yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan menggunakan metode semantik. Kata rahmah sendiri merupakan salah satu sifat positif Tuhan dalam berinteraksi kepada makhluk-Nya. Makna dasar dari kata ini adalah kasih sayang, sebuah makna yang abstrak yang tidak dapat diketahui dengan jelas kecuali dengan melihat bentuk-bentuknya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain membahas tentang makna dan konsep yang terkandung dalam kata rahmah, skripsi ini juga menerangkan tentang bagaimana caranya mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik itu hubungan kepada Tuhan maupun hubungan kepada sesama manusia.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Alhamdulillah berkat rahmat dan pertolongan Allah Ta'ala serta dengan segala usaha yang memakan waktu cukup lama, akhirnya skripsi dengan judul “Konsep Rahmat di dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik)” bisa penulis selesaikan dengan baik. Seperti halnya karya ilmiah yang lain, skripsi ini juga tidak lepas dari kekurangan, masih banyak celah untuk kritikan dan saran yang membangun agar ke depannya kita bisa bersama-sama belajar menjadi pribadi yang lebih baik dalam mengamalkan ajaran agama.

Di samping itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan semangat serta kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Allah Ta'ala yang tanpa rahmat dan kasih sayang-Nya skripsi ini tidak akan pernah selesai.
2. Orangtua dan saudara-saudaraku tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan dana sehingga penulis mudah mengakses hal-hal yang diperlukan dalam penelitian.
3. Kekasih tersayang yang tanpa pelajaran darinya mungkin penulis akan selalu lalai dalam melaksanakan kewajiban ini.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin, Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.A. beserta staf dan Tata Usaha.
5. Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Bapak Dr. Suryadi, M. Ag. beserta staf dan Tata Usaha.
6. Penasihat Akademik, Bapak Dr. Ahmad Baidhawi yang selama ini tidak pernah lelah memberikan semangat dan solusinya kepada penulis.
7. Pembimbing skripsi, Bapak Dr. Phil. Sahiron yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan kepada penulis, baik selama penelitian skripsi maupun selama penulis kuliah di kampus ini.

8. Seluruh pegawai Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang selalu bersikap ramah dan menyediakan buku-buku serta bahan-bahan selama penulis kuliah.
9. Dosen hadis yang telah penulis anggap seperti orangtua penulis sendiri, Bapak M. Yusuf, S. Ag, M. Si yang selalu memberikan dorongan dan semangat dan solusi terhadap permasalahan yang penulis hadapi selama dalam masa kuliah.
10. Teman-temanku tercinta, TH A 2005 dan TH Khusus 2007, teman-teman satu kos ku, teman-teman dekatku serta adik angkatku yang selalu memberikan keceriaan dan semangat.
11. Seluruh guru-guruku yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas sehingga penulis bisa menjadi orang yang bisa meraih cita-cita hingga saat ini.

Akhirnya hanya kepada Allah lah penulis bisa memohon doa semoga mereka mendapatkan balasan yang sesuai atas jasa-jasa mereka selama ini. Jazākumullah khairan kašīrā. Sebagai penutup, penulis berharap semoga karya ini bisa bermanfaat buat semua orang yang membaca dan mengamalkan hal-hal baik yang terkandung di dalamnya, amin..!!

Yogyakarta, 07 Maret 2011

Fauzan Azima
NIM. 05530005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge

فا	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

ـَ	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
ـِ	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ذکر		ditulis	<i>zūkira</i>

ذَهَبٌ	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN KATA PENGANTAR

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II. GAMBARAN UMUM SEMANTIK

A. Pengertian Semantik.....	13
B. Sejarah dan Perkembangan Semantik.....	14
C. Semantik Al-Qur'an.....	16

BAB III. AYAT-AYAT TENTANG RAHMAT

A. Ayat-ayat Tentang Rahmat.....	23
B. Sebab-sebab Turun Ayat.....	26
C. Makki dan Madani.....	39
D. Pandangan Ulama Tafsir tentang Kata Rahmat.....	44

BAB IV. SEMANTIK KATA RAḤMAH

A. Makna Dasar.....	49
1. Ar-Raḥmān.....	53
2. Ar-Raḥīm.....	54
3. Raḥima dan Ruḥm.....	56
B. Makna Relasional.....	58
1. Relasional Allah.....	58
2. Relasional Manusia.....	66
C. Struktur Batin.....	71
1. Rahmat Allah yang luas dan meliputi segala sesuatu.....	72
2. Larangan berputus asa dari rahmat Allah.....	74
3. Raḥmah sebagai lawan kata ‘aẓāb.....	77
D. Bidang Semantik.....	80
1. Layn.....	81
2. Mata’.....	83
3. Faḍl.....	85
4. Ni’mah.....	87
5. Asyiddā’.....	91
6. Ḍarrā’.....	92

7. ‘Azāb	94
8. Muṣībah	98
9. Sayyi’ah	101
E. Implikasi Konsep Rahmat dalam Kehidupan Sehari-hari	103
1. Ciri-ciri orang yang mendapatkan rahmat	104
2. Sikap kasih sayang dalam keluarga	107
3. Sikap rahmah dalam bermasyarakat	110
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	118
B. Saran-saran	121
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
A. Tambahan	131
B. Ayat-ayat Tentang Rahmat	133
CURRICULUM VITAE	164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari bermasyarakat, kita sering mendengar kata rahmat diucapkan oleh orang-orang di sekitar kita, terkadang kita sendiri juga mengucapkan kata tersebut baik disengaja maupun tidak. Dengan meresapnya kata rahmat yang berasal dari bahasa Arab yaitu رحمة (rahmah) ke dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan lafal rahmat, umat Islam di Indonesia merasa telah mengerti dengan makna yang terkandung di dalam kata tersebut. Walaupun jika ditanya langsung kepada mereka tentang makna rahmat yang sebenarnya, mereka belum tentu bisa memberikan jawaban yang pasti. Terkadang jawaban yang diberikan lebih mengarah kepada nikmat dengan merujuk pada rahmat Allah yang mereka terima.

Secara umum, umat Islam mengenal kata rahmat sebagai kasih sayang Allah yang diberikan dalam berbagai bentuk. Baik itu nikmat, pertolongan terhadap masalah yang sedang dihadapi, ataupun doa yang dikabulkan. Dalam bahasa aslinya yaitu bahasa Arab, kata rahmat berasal dari kata raḥima (رحم) yang berarti mengasihi, menaruh kasihan, berbelas kasih.¹ Dalam kamus Lisan al-Arab dijelaskan bahwa kata rahmat memiliki arti mengasihi, menyayangi,

¹ Tim Kashiko, *Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Kashiko, 2000), cetakan 1, hlm. 234.

kasih sayang dan lain-lain.² Dari arti dasar ini kita bisa mengetahui bahwasanya kata rahmat memiliki banyak arti tergantung pada kalimat dimana kata tersebut dipakai.

Salah satu maha karya yang sering menggunakan kata rahmat sebagai salah satu pokok kandungan kitab tersebut adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam dan merupakan objek kajian yang tiada habis untuk diteliti oleh setiap orang, memuat kata rahmat (رحمة) dalam 112 ayat dengan maksud dan makna yang beragam.³ Keberagaman makna yang terkandung di dalam satu kata tentu saja mengundang perhatian untuk dikaji dalam sebuah penelitian.

Untuk itu, dibutuhkan sebuah pendekatan dalam mengkaji makna-makna yang terkandung di dalam sebuah bahasa. Salah satu cabang ilmu tentang bahasa yang bisa digunakan untuk mengkaji makna kata-kata adalah semantik. Semantik sebagaimana yang dipahami oleh kebanyakan ahli linguistik adalah ilmu yang berhubungan dengan fenomena makna dalam pengertian yang lebih luas dari kata.⁴ Tapi dalam penelitian ini, kita hanya akan memakai semantik untuk meneliti makna signifikansi dan leksikologi yang terkandung di dalam kata rahmat dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis akan menggunakan "Semantik

² Muḥammad bin Mukarram bin Munzur Al-Mishrī, *Lisān al-Arab* (Beirut: Dar Shadir, 1996), juz 12, hlm. 230.

³ Lihat "al-Mu'jam al-Mufahraz li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm" karya M. Fuad 'Abdul Baqi, hlm. 387-389.

⁴ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, terj. Amiruddin dkk. (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1997), hlm. 2-3.

Al-Qur'an", sebuah metode yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu, seorang ahli linguistik yang sangat tertarik pada studi Al-Qur'an.

Menurut Toshihiko Izutsu, sebuah kata di dalam Al-Qur'an memiliki makna dasar dan makna relasional.⁵ Makna dasar yang ada pada sebuah kata akan selalu terbawa kemanapun kata itu dipakai, sedangkan makna relasional hanya berada pada kalimat tertentu yang mana disesuaikan dengan makna dasarnya. Jadi sebuah kata memiliki dua makna secara umum, yaitu makna dasar yang diketahui banyak orang sebagai pengertian asli dari kata tersebut dan makna relasional yang merupakan sinonim dari makna dasar yang selalu berubah-ubah sesuai dengan kalimat dimana kata tersebut diletakkan agar tercipta sebuah rangkaian makna yang indah dan mudah dimengerti.

Dari penjelasan yang disampaikan diatas, dapat diketahui bahwasanya sebuah kata di dalam Al-Qur'an tidak hanya mengandung satu makna. Apalagi Al-Qur'an juga disebut sebagai sebuah kitab sastra terbaik yang mengalahkan sastra-sastra Arab jahiliyah. Tentu saja sebagai sebuah kitab sastra, Al-Qur'an kaya akan makna yang memberi pengaruh signifikan terhadap orang yang membacanya. Disamping itu, Al-Qur'an sebagai wahyu dari Allah yang mengandung ajaran-ajaran inti tentang pedoman hidup dan aturan-aturan tentang cara berhubungan dengan Tuhan dan sesama manusia.

Sebagai konsep yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, kata rahmat menjadi kata kunci yang menarik untuk dikaji dalam studi linguistik.

⁵ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 10-12 .

Konsep kasih sayang yang terdapat dalam kata tersebut belum sepenuhnya terungkap, dimana kebanyakan umat Islam di Indonesia menganggap konsep rahmat adalah hubungan antara seorang makhluk dan Tuhannya. Padahal konsep rahmat yang terdapat di dalam Al-Qur'an juga mengajarkan tentang kasih sayang kepada sesama manusia. Akan tetapi, dalam bidang apa saja rahmat itu berkaitan dengan Tuhan dan dalam situasi bagaimana rahmat itu berkaitan dengan sesama makhluk, itulah yang akan menjadi salah satu kajian dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Melihat kepada latar belakang penelitian diatas, dapat diambil beberapa permasalahan yang akan dijadikan fokus penelitian ini selanjutnya, yaitu:

1. Apa saja makna kata rahmah yang terkandung di dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana konsep rahmat yang terdapat di dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

- a. Mengetahui makna dasar dan makna relasional yang terkandung di dalam kata rahmat.
- b. Mengetahui konsep rahmat yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

- a. Memberikan informasi lebih jelas tentang makna-makna yang terkandung di dalam kata rahmat agar mudah dimengerti ketika rahmat diartikan berbeda dari makna aslinya.
- b. Menjelaskan ayat-ayat yang berkaitan dengan rahmat agar tidak terjadi kesalahpahaman di dalam memahami dan mengamalkan ayat-ayat tersebut pada kehidupan sehari-hari.
- c. Mengajukan kepada segenap umat Islam untuk menanamkan sifat rahmat di dalam dirinya dan mengaplikasikan sifat tersebut ketika berinteraksi dengan manusia maupun alam sekitarnya.

D. Tinjauan Pustaka

Karya-karya yang membahas tentang kata rahmat di dalam Al-Qur'an tidak banyak yang bisa ditemukan, akan tetapi dari kitab-kitab tafsir dan kamus-kamus bahasa Arab cukup banyak memberikan keterangan tentang maksud dari kata tersebut. Diantara karya-karya tersebut adalah :

Pertama, skripsi yang berjudul "Pandangan Dunia Al-Qur'an tentang Taubah: Aplikasi Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an" karya Chafid Wahyudi. Di dalam skripsi ini dijelaskan tentang pengertian dan sejarah semantik, ruang lingkup dan aspek-aspek semantik, aplikasi semantik terhadap

Al-Qur'an dan menjelaskan tentang makna taubah serta bentuk-bentuk derivasi kata taubah.

Kedua, skripsi yang berjudul "Term Islam di dalam Al-Qur'an: Suatu kajian sejarah dan semantik". Di dalam skripsi ini dijelaskan tentang pengertian dan makna kata Islam dari sudut pandang semantik, kesejarahan kata Islam dari periode Makkah awal hingga periode Madinah dan menjelaskan konsep-konsep dasar serta konsep-konsep relasional yang terdapat dalam kata Islam.

Ketiga, skripsi yang berjudul "Kajian Shalat Istikharah dalam Mewujudkan Pernikahan Sakinah, Mawaddah wa Rahmah" karya Emi Rofida. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang bentuk-bentuk derivasi kata rahmah, makna dari kata-kata tersebut, kata-kata yang memiliki makna yang sama dengan kata rahmah, syarat-syarat mendapatkan rahmat Allah dan prinsip rahmat di dalam pernikahan.

Keempat, skripsi yang berjudul "Mawaddah wa Rahmah dan Prinsip Hubungan dalam Islam" karya Husnul Qadim. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang makna-makna rahmah yang ada di dalam kamus, ayat-ayat tentang rahmah, dan bentuk-bentuk rahmah dalam kepribadian seseorang.

Kelima, buku karya Abdurrasyid ridha yang berjudul "Memasuki Makna Cinta". Buku ini menjelaskan tentang makna-makna kata rahmah yang berhubungan dengan Allah dan yang berhubungan dengan manusia.

Keenam, buku karya Syekh Thaha al-Afifi yang berjudul “Orang-orang yang Mendapatkan Rahmat”. Buku ini menjelaskan tentang ciri-ciri orang yang mendapatkan rahmat Allah di dalam Al-Qur’an dan hadis.

Ketujuh, buku “Ensiklopedi Al-Qur’an : Tafsir Sosial berdasarkan Konsep-konsep Kunci” karya M. Dawam Raharjo. Dalam buku ini beliau menjelaskan kata rahmat secara mendalam. Mulai dari asal kata rahmat dan kata-kata lain yang muncul dari asal kata tersebut, relasi dan perbedaan diantara kata-kata tersebut serta penjelasan dan kontekstualisasi ayat-ayat tentang rahmat.⁶

Kedelapan, buku “Nasehat Agama dan Wasiat Iman” karya Habib Abdullah Haddad edisi terjemahan dari kitab aslinya yang berjudul *an-Naṣāḥih ad-Dīniyyah wa al-Waṣāyā al-Īmāniyyah*. Dalam buku ini beliau menjelaskan tentang pentingnya mengharap rahmat Allah walaupun memiliki amal ibadah yang banyak. Beliau juga menjelaskan tentang sebab pentingnya mengharap rahmat Allah dan akibat yang akan diterima jika tidak mengakui adanya rahmat Allah.⁷

Kesembilan, buku “Al-Wafa : Kesempurnaan Pribadi Nabi Muhammad saw” karya Ibn Al-Jauzi edisi terjemahan dari kitab aslinya yang berjudul *al-Wafā bi Ahwālī al Muṣṭafā Ṣallallāh ‘Alaihi wa Sallama*. Di dalam buku ini

⁶ M. Dawam Raharjo, *Ensiklopedi Al-Qur’an : Tafsir Sosial berdasarkan Konsep-konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 209-226.

⁷ Habib Abdullah Haddad, *Nasehat Agama dan Wasiat Iman*, terj. Anwar Rasyidi (Bandung: Gema Risalah Press, 1993), C. 3, hlm. 90-92.

beliau menerangkan tentang konteks sifat rahmat yang ada pada Nabi saw yang juga merupakan salah satu Tafsir Nabi saw terhadap surah al-Anbiya' ayat 107.⁸

Kesepuluh, buku “Tolak Bala dengan Istighfar” karya Syaikh Mustafa bin Al-‘Adawi edisi terjemahan dari kitab aslinya yang berjudul *Al-Istighfār*. dalam buku ini beliau menjelaskan tentang makna rahmat dalam surah surah al-Hijr ayat 56 dan surah Yusuf ayat 87. Selain itu beliau juga menjelaskan tentang pentingnya bertobat dan selalu memohon ampun atas dosa-dosa yang telah dilakukan.⁹

Kesebelas, buku “Membumikan Rahmat Allah” karya Yusuf Mansur. Dalam buku ini beliau menjelaskan tentang makna rahmat dari sudut pandang beliau sendiri, sebab-sebab seseorang mendapatkan rahmat dan juga akibat yang diperoleh jika rahmat itu tidak ada pada diri mereka, serta apa saja pengaruh rahmat dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Keduabelas, buku “Akhlak Nabi Muhammad saw: Keluhuran dan Kemuliaannya” karya Dr. Ahmad Muhammad al-Hufy edisi terjemahan dari buku aslinya yang berjudul *Min Akhlāq an-Nabī*. Buku ini menjelaskan tentang asal-usul kata rahmah, kata-kata lain yang sama maknanya dengan rahmah,

⁸ Ibn Al-Jauzi, *al-Wafa : Kesempurnaan Pribadi Nabi Muhammad saw*, terj. Mahfud Hidayat dan Abdul Muis (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006), hlm. 378-383.

⁹ Mustafa bin Al-‘Adawi, *Tolak Bala dengan Istighfar*, terj. M. Suhadi (Solo: Aqwan, 2008), hlm. 52-55.

¹⁰ Yusuf Mansur, *Membumikan Rahmat Allah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007), hlm. 83-85.

lawan kata dari kata rahmah, sikap rahmah Nabi saw kepada umat Islam dan kaum kafir yang hidup pada masa Nabi.¹¹

E. Metode Penelitian

Adapun metodologi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. Yaitu menjawab permasalahan-permasalahan yang menjadi objek penelitian dengan merujuk kepada buku-buku yang membahas tentang kata rahmat dengan menggunakan pendekatan *semantik*.

1. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam hal ini terdiri dari beberapa sumber yang terdiri dari buku-buku tentang semantik, kitab-kitab tafsir, kamus-kamus klasik bahasa Arab, maupun buku-buku dari ulama Indonesia yang membicarakan tentang kata rahmat/rahmah yang terdapat di dalam Al Qur'an.

Sumber data tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Sumber data primer, dalam hal ini penulis menggunakan sumber-sumber dari Al-Qur'an dan terjemahnya, buku-buku tentang semantik dalam hal ini penulis menggunakan buku *Relasi Tuhan dan Manusia: Semantik Al-Qur'an* karya Prof. Dr. Toshihiko Izutsu.

¹¹ Dr. Ahmad Muhammad al-Hufy, *Akhlaq Nabi Muhammad saw : Keluhuran dan Kemuliaannya*, terj. Masdar Helmy (Bandung: Gema Risalah Press, 1995), C. 3, hlm. 275-303.

- b. Sumber data sekunder, yaitu buku-buku, artikel-artikel di majalah dan internet, maupun alat-alat informasi lainnya yang bisa dipertanggungjawabkan kebenaran datanya yang berkaitan dengan pokok permasalahan pada penelitian ini dan dianggap penting untuk dikutip.

2. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, data-data yang telah didapat dan dikumpulkan akan diolah dengan cara-cara berikut:

- a. Deskripsi, yaitu dengan menguraikan makna-makna kata rahmat yang terdapat di dalam kamus dan Al-Qur'an, mengumpulkan dan mengelompokkan ayat-ayat tentang rahmat serta mengemukakan pendapat-pendapat para ulama tentang konsep yang terdapat di dalam kata tersebut.
- b. Analisis, yaitu melakukan analisa dengan menggunakan teori semantik.

Analisa ini meliputi bentuk-bentuk kata rahmat di dalam Al-Qur'an dan perbedaan maknanya serta implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengolahan data ini antara lain:

Langkah pertama adalah menentukan kata fokus yang akan menjadi pusat penelitian yang dalam hal ini adalah kata rahmat. Yang kemudian diikuti dengan menjelaskan pengertian semantik, baik dari segi etimologi (bahasa), maupun dari segi terminologi (istilah) yang dipahami oleh para ahli bahasa. Kemudian

menjelaskan sejarah perkembangannya dan semantik Al-Qur'an ala Toshihiko Izutsu.

Langkah kedua adalah melihat dan mengumpulkan ayat-ayat yang mengandung kata rahmat di dalamnya. Kemudian mengungkapkan sebab-sebab turunnya ayat-ayat tersebut dan kesejarahannya yaitu Makki dan Madani.

Langkah yang terakhir adalah menganalisis makna-makna yang terkandung di dalam ayat tersebut dengan menggunakan pendekatan semantik. Hal ini meliputi makna dasar dan makna relasional, medan semantik, serta mengungkapkan konsep-konsep yang terkandung di dalam kata tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan hasil penelitian, dibutuhkan sebuah sistematika penulisan agar pembahasan tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari pokok permasalahan yang akan diteliti. Untuk itu, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, berisikan pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang penelitian, masalah-masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan hasil penelitian.

Bab kedua, memuat tentang gambaran umum semantik. Bab ini terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab tersebut adalah pengertian semantik, ruang lingkup semantik, semantik Al-Qur'an.

Bab ketiga, berisikan ayat-ayat tentang rahmat. Bab ini terbagi menjadi empat sub bab. Sub bab tersebut adalah ayat-ayat tentang rahmat, sebab turun ayat, Makki dan Madani, dan derivasi kata rahmah di dalam Al-Qur'an.

Bab keempat, berisikan tentang analisis semantik tentang kata rahmah di dalam Al-Qur'an. Bab ini memuat empat sub bab, yaitu makna dasar kata rahmah, makna relasional kata rahmah, medan semantik kata rahmah, struktur batin kata rahmah, dan implikasi konsep rahmat dalam kehidupan sehari-hari.

Bab kelima, berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini akan diterangkan tentang kesimpulan dari ayat-ayat dan makna-makna yang di dapat serta mengungkapkan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini dan memberikan saran-saran agar para peneliti selanjutnya bisa dengan mudah mencari kekurangan dalam konsep ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Semantik sejak masa ulama klasik telah digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian Nurkholis Setiawan yang menyebutkan bahwa ulama terdahulu telah menggunakan analisis makna untuk mengungkapkan perubahan makna, dari makna dasar menuju makna relasional yang bisa berupa apa saja tergantung pada gramatikal yang terdapat di dalam kalimat. Lebih lanjut, dalam analisis ulama-ulama tersebut, studi tentang makna ini masuk dalam disiplin ilmu balaghah. Ulama-ulama yang menggunakan analisis makna ini antara lain Al-Jahiz dan Ibn Juraij.

Pada era kontemporer, semantik sendiri telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan sejak Ferdinand de Saussure memperkenalkan metodologi linguistik dalam studi-studi ilmiah. Dalam perkembangannya, semantik menjadi bagian dari linguistik tersebut dan menjadi disiplin ilmu sendiri yang membahas tentang makna yang terdapat di dalam sebuah kata pada suatu bahasa tertentu.

Para sarjana Barat mulai menggunakan pendekatan semantik ini untuk mengungkap makna-makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Bahkan ulama dari Timur juga banyak yang menggunakan metode pemaknaan ini dalam menafsirkan kitab suci umat Islam tersebut. Diantara ulama tersebut adalah M.

Syahrur yang mengungkapkan konsep-konsep yang terdapat di dalam Al-Qur'an dengan melakukan penelitian terhadap kata-kata tertentu yang memiliki pengaruh yang sangat kuat di dalam pemaknaan sebuah ayat maupun penyebutan tentang kalam Allah itu sendiri. Selain itu ada juga Nasr Hamid Abu Zayd yang mengubah pola pikir umat Islam di dalam memahami Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan pemaknaan kebahasaan. Selain ulama-ulama tersebut, ada juga seorang ahli linguistik yang bernama Toshihiko Izutsu yang gemar melakukan penelitian terhadap konsep-konsep kunci di dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semantik yang ia namakan dengan *Semantik Al-Qur'an*.

Metodologi yang digunakan Izutsu tidak hanya membahas tentang pemaknaan lahirnya saja, tetapi ia masuk lebih dalam dengan mengungkapkan kesejarahan makna dan konsep apa saja yang terdapat di dalam sebuah kata kunci pada ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam bukunya yang berjudul "Tuhan dan Manusia", ia mengungkapkan beberapa langkah kunci untuk melakukan penelitian terhadap kata-kata di dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semantik. Langkah-langkah tersebut antara lain:

Makna Dasar, yaitu mengungkapkan makna dasar yang terdapat pada sebuah kata sejak awal kata tersebut digunakan oleh suatu masyarakat. Dalam hal ini, pelacakan makna tersebut meliputi sisi kesejarahan sebuah kata.

Makna Relasional, yaitu mengungkapkan makna-makna apa saja yang terdapat di dalam sebuah kata jika ia digunakan dalam kondisi tertentu atau

dalam kalimat tertentu. Pelacakan makna ini meliputi tentang struktur kebahasaan sebuah kalimat yang memuat kata yang dijadikan objek penelitian. Selain itu, ia juga mengungkapkan pengaruh kata-kata lain dalam sebuah kalimat yang memberikan peranannya sendiri dalam pemaknaan sebuah kata.

Struktur Batin, yaitu mengungkapkan konsep apa saja yang terdapat dalam sebuah kata yang dijadikan objek penelitian. Dalam hal ini, pengungkapan konsep tersebut disesuaikan dengan realitas yang terdapat di dalam sebuah masyarakat dan ketentuan-ketentuan yang berlaku disana baik itu norma adat, agama ataupun hukum yang berlaku.

Medan Semantik, yaitu mengungkapkan makna kata-kata yang dianggap memiliki pengaruh yang cukup kuat di dalam pemaknaan kata yang dijadikan objek penelitian. Langkah ini juga bertugas mengungkapkan relasi kata yang memiliki hubungan semantik atau struktur kebahasaan sehingga makna kata tersebut bisa berubah akibat pengaruh kata-kata yang lain.

Dalam penelitian konsep rahmat di dalam Al-Qur'an, penulis menggunakan langkah-langkah diatas untuk mengungkap makna-makna serta konsep yang ditawarkan oleh Al-Qur'an dengan melakukan penelitian terhadap kata rahmah. Adapun makna-makna dan konsep yang ditawarkan oleh Al-Qur'an melalui kata ini antara lain:

1. Makna Dasar.

Makna dasar kata rahmah adalah kasih sayang. Kata rahmah juga

memiliki makna belas kasihan, simpati, rasa sayang. Selain itu, kata rahmah dijelaskan sebagai rasa kasih atau simpati yang dituntut untuk memberikan kebaikan kepada yang dikasihi. Terkadang kata rahmah digunakan sebagai kasih sayang dan terkadang juga hanya diartikan sebagai kebaikan saja. Ibnu faris menyebutkan bahwa kata bentukan dari ra, ha dan mim pada dasarnya merujuk pada kelembutan hati, belas kasih dan kehalusan atau sikap santun. Dari kata rahmah juga terbentuk kata rahim yang berarti peranakan sehingga kata rahmah bisa dimaknai dengan kekerabatan atau keluarga.

Di dalam Al-Qur'an, penggunaan makna dasar kata rahmah ditujukan pada dua subjek yaitu Allah dan manusia. Jika disandarkan pada Allah, kata rahmah memiliki makna belas kasih, kebaikan dan kenikmatan. Jika disandarkan pada manusia, kata rahmah memiliki makna kasih sayang, rasa kasihan, simpati dan sikap santun kepada lingkungan sekitarnya.

2. Makna Relasional.

Makna dasar kata rahmah yang berupa kasih sayang cenderung abstrak dan sulit diungkapkan dalam realitas kecuali jika diwujudkan dalam tindakan-tindakan tertentu. Bentuk-bentuk kasih sayang tersebut yang penulis yakini sebagai makna relasional kata rahmah. Dalam hal ini, penulis membagi makna-makna tersebut berdasarkan subjek yang memiliki sifat tersebut yaitu Allah dan manusia.

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa rahmat (kasih sayang) Allah sangat

luas dan meliputi segala sesuatu. Kasih sayang tersebut diwujudkan Allah dalam beberapa bentuk yang kebanyakan diberikan oleh manusia. Bentuk-bentuk kasih sayang Allah tersebut meliputi ampunan, pertolongan, petunjuk atau ilmu pengetahuan, derajat, nikmat atau karunia, dan balasan yang baik buat orang-orang tertentu yang berhak mendapatkannya. Secara umum rahmat yang disandarkan kepada Allah bisa diartikan sebagai segala kebaikan yang diberikan Allah kepada makhluk-Nya.

Adapun rahmat (kasih sayang) yang terdapat di dalam diri manusia merupakan peniruan sifat rahmah Allah itu sendiri. Sifat rahmah tersebut diberikan Allah kepada manusia agar terciptanya hubungan yang harmonis dan nyaman diantara sesama manusia dan makhluk di sekitarnya. Bentuk-bentuk kasih sayang yang terdapat di dalam diri manusia antara lain sifat kasih sayang dan berbakti kepada keluarga serta sikap santun dan lemah lembut ketika berkomunikasi dengan lingkungan di sekitarnya.

3. Struktur Batin.

Sebuah kata dalam sebuah bahasa mengandung konsep-konsep tertentu yang menyelimuti kata tersebut sesuai dengan kebudayaan masyarakat yang menggunakannya. Konsep-konsep yang terkandung di dalam kata itu kemudian diungkapkan melalui makna-makna yang muncul dalam pergaulan kata tersebut dengan kata lainnya. Konsep-konsep inilah yang disebut dengan struktur batin sebuah kata atau yang lebih dikenal dengan ideal moral yang terkandung di

dalam sebuah kata.

Dalam Al-Qur'an, kata rahmah yang diungkapkan melalui berbagai ayat mengandung beberapa konsep keagamaan dan pedoman kehidupan bagi manusia. Konsep-konsep religius tersebut antara lain memuat tentang betapa luasnya kasih sayang yang diberikan Tuhan kepada manusia. Tuhan selalu ikut andil dalam mengatur kehidupan manusia, Dia memberikan manusia kemampuan baik dari segi materi maupun spiritual. Setelah menjelaskan tentang besarnya kasih sayang Tuhan kepada manusia, Al-Qur'an juga mengingatkan untuk tidak berputus asa di dalam menjalani hidup. Walaupun kehidupan tidak semudah yang diharapkan dan banyak cobaan yang datang menghadang, Tuhan selalu memberikan jalan keluar yang terbaik bagi manusia sebagai bentuk kasih sayang-Nya. Kemudian, Al-Qur'an juga memberikan ancaman berupa balasan yang buruk bagi orang-orang yang tidak mensyukuri apa yang telah diberikan Tuhan kepadanya.

4. Bidang Semantik.

Sebagaimana yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya, makna sebuah kata terpengaruh dan terikat oleh kata-kata lain yang berada dalam kalimat dimana kata tersebut digunakan. Jaringan konseptual yang dibentuk oleh kata-kata yang mengelilingi kata fokus tersebut menjadi sebuah proses terbentuknya makna-makna baru di luar makna dasarnya. Jaringan konseptual inilah yang lebih dikenal dengan sebutan bidang semantik.

Dalam konsep rahmat, kata-kata yang mempengaruhi pemaknaan dan

berperan dalam memberikan makna baru bagi kata rahmah ikut diteliti untuk melihat sejauh mana kata-kata tersebut memberikan peranannya di dalam membentuk makna baru kata rahmah. Kata-kata tersebut terdiri dari kata yang bermakna positif dan secara tidak langsung memiliki makna yang mirip dengan makna kata rahmah; dan kata-kata yang memiliki makna negatif yang secara tidak langsung memiliki makna yang berlawanan dengan makna kata rahmah.

Kata-kata yang memiliki makna yang positif di dalam pemaknaan kata rahmah antara lain: kata layn (lembut), mata' (kesenangan), ni'mah (nikmat), dan fadl (kemurahan atau kelebihan). Sedangkan kata yang memiliki makna negatif yang merupakan lawan makna dari kata rahmah antara lain: kata muṣībah (bahaya), ḍarra' (kesulitan), 'azāb (siksa), Asyiddā' (keras), dan sayyi'ah (kejahatan).

B. Saran-saran

Sebuah hasil penelitian tidak pernah luput dari kekurangan dan kesalahan, selalu ada celah-celah yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam dengan tema yang sama. Hal ini juga terdapat dalam hasil penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, masih banyak kekurangan dan celah-celah yang bisa dimanfaatkan oleh generasi selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian tentang konsep rahmat di dalam Al-Qur'an.

Kekurangan-kekurangan tersebut mencakup pada beberapa aspek, baik

dari segi analisa materi maupun langkah-langkah metodologis. Adapun saran-saran yang bisa penulis berikan antara lain:

Pertama, dari segi penjelasan tentang semantik. Penulis menemukan beberapa kesulitan untuk menganalisa sejarah lahirnya semantik baik dari historisitas dalam keilmuan linguistik Barat, maupun kajian balaghah Timur. Jadi sebelum meneliti suatu konsep dengan menggunakan metodologi semantik, peneliti hendaknya mengumpulkan referensi yang lengkap tentang sejarah dan perkembangan semantik serta dalam hal apa saja semantik itu bisa digunakan.

Kedua, dari segi penjelasan ulama-ulama tafsir tentang makna kata rahmah dalam Al-Qur'an. Dalam hal ini, penulis belum bisa merangkum dan mengungkapkan makna-makna serta metodologi yang bisa membedakan kerangka teori antara keilmuan tafsir Qur'an dan analisa bahasa semantik. Penulis hanya menggunakan satu atau dua pendapat dari ulama tafsir yang bisa penulis akses referensinya.

Ketiga, dari segi penjelasan inti materi yang dibahas. Dalam hal ini, penulis belum bisa menggunakan metodologi semantik secara penuh untuk menjelaskan konsep-konsep yang terdapat di dalam kata rahmah dalam Al-Qur'an. Penulis sendiri masih belum bisa memahami secara jelas perbedaan antara makna dasar dan makna relasional dari kata rahmah tersebut karena makna yang penulis dapatkan dari kata rahmah adalah sebuah perasaan yang mendalam untuk memberikan segala kebaikan kepada seseorang yang sering

disebut dengan kasih sayang. Dalam pemikiran penulis, makna tersebut masih abstrak dan sulit diungkapkan bentuk realitanya.

Keempat, dari segi implikasi terhadap kehidupan sehari-hari. Dalam skripsi ini penulis hanya mengungkapkan dua aspek hubungan kasih sayang dalam kehidupan. Yang pertama adalah hubungan kepada Tuhan yang meliputi beberapa faktor seperti ibadah, ketaatan dan ketakutan akan azab-Nya. Yang kedua adalah hubungan terhadap sesama manusia yang meliputi sikap-sikap seperti pemaaf, dermawan dan sopan santun ketika bergaul.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thaha. *Orang-orang yang Mendapat Rahmat* terj. Abdul Hayyie dan Taqiyuddin. Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Abdurrahman, Aisyah. *Manusia: Sensitivitas Hermeneutika Al-Qur'an* terj. M. Adib al-Arief. Yogyakarta: LPKSM, 1997.
- Al-'Adawi, Mustafa bin. *Tolak Bala dengan Istighfar* terj. M. Suhadi. Solo: Aqwam, 2008.
- al-Aṣḥānī, Abū al-Qāsim al-Ḥusaini bin Muhammad bin al-Mufaḍḍal al-Rāgib. *Mu'jam al-Mufradāt Alfāz al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2004.
- *Mu'jam al-Mufradāt fi Gharīb Al-Qur'ān*. Beirut: Dar El-Marefah, 2005.
- Al-Hufy, Ahmad Muhammad. *Akhlak Nabi Muhammad saw: Keluhuran dan Kemuliaannya*, terj. Masdar Helmy. Bandung: Gema Risalah Press, 1995.
- Al-Jauzi, Ibn. *al-Wafa : Kesempurnaan Pribadi Nabi Muhammad saw* terj. Mahfud Hidayat dan Abdul Muis. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006.
- al-Jazāiri, Abū Bakar, *Aysir at-Tafāsir*. Madinah: Maktabah al-Ulum wa al-Hikam, 1994.
- Al-Mishrī, Muḥammad bin Mukarram bin Munzūr. *Lisān al-Arab*. Beirut: Dar Shadir, 1996.
- Al-Qaṭṭān, Mannā' Khafīl. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an* terj. Mudzakir AS. Jakarta: Litera AntarNusa, 2007.
- Arifin, Bey. *Samudera Al-Fatihah*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1976.

- As-Suyūṭī, Jalāluddīn, ‘Abdurrahmān. *Lubāb an-Nuqūl fī Asbāb an-Nuzūl* terj. M. Abdul Mujieb AS. Rembang: Daarul Ihya, 1986.
- ‘Azam, Muhammad ‘Abduh. *Diwan Abī Tamām bi Syarḥ al-Khātib al-Tibrizī*. Mesir: Dar al-Ma’arif, 1951.
- Bāqī, Muḥammad Fu’ād ‘Abdul. *al-Mu’jam al-Mufahraz li Alfāz al-Qur’ān al-Karīm*. Beirut: Dar al-Fikr, 1992.
- Benton, William, *Encyclopedia Britannica*. USA: Encyclopedia Britannica Inc., 1965.
- Cawidu, Harifuddin. *Konsep Kufur dalam Al-Qur’an*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1991.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994.
- Chaudhry, Muhammad Sharif. *Concept of God in The Qur’an*. New Delhi: Adam Publishers & Distributors, 2006.
- Dagun, Save M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: LPKN, 2006.
- De Saussure, Ferdinand. *Pengantar Linguistik Umum* terj. Rahayu S. Hidayat. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Departemen Agama. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung: Penerbit J-Art, 2004.
- Ghafur, Waryono Abdul. *Tafsir Sosial: Mendialogkan Teks dengan Konteks*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2005.
- Ghalib, Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Kasir bin, *Jami’ al-Bayan fī Ta’wil Al-Qur’an*. Software Maktabah Syamilah, Pustaka Ridwana, 2008.

- Haddad, Habib Abdullah. *Nasehat Agama dan Wasiat Iman*, terj. Anwar Rasyidi. Bandung: Gema Risalah Press, 1993.
- Izutsu, Toshihiko. *Konsep-konsep Etika Religius dalam Qur'an* terj. A. F. Husein dkk. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1993.
- *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Amiruddin dkk. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1997.
- Kridalaksana, Harimukti. *Kamus Linguistik* Jakarta: Gramedia, 1993.
- Mansur, Yusuf. *Membumikan Rahmat Allah*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2007.
- Mubarok, Ahmad Zaki. *Pendekatan Strukturalisme Linguistik dalam Tafsir Al-Qur'an Kontemporer "ala" M. Syahrur*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2007.
- Mubin, A. Ma'ruf Asrori dan Mas'ud. *Merawat Cinta Kasih Suami Isteri*. Surabaya: Al-Miftah, 1998.
- Mu'im, Zaini. *Tafsir Surah Al-Fatihah*. Yogyakarta: Forstudia, 2004.
- Parera, J. D. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Prytherch, Ray. *Harrod's Librarians Glossaary*. England: Gower, 1995.
- Qadim, Husnul. "Mawaddah Wa Rahmah dan Prinsip Hubungan Dalam Islam". Skripsi Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2008.
- Raharjo, M. Dawam. *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial berdasarkan Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Ridha, Abdurrasyid. *Memasuki Makna Cinta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Shaleh dkk. *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an*. Bandung: CV. Diponegoro, 1973.

Setiawan, M. Nur Kholis. *Al-Qur'an Kitab Sastra terbesar*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2006.

Tim Kashiko. *Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Kashiko, 2000.

Tim PSQ, “Ensiklopedia Al-Qur'an: Rahmat” dalam www.psq.or.id/ensiklopedia_detail.asp?mnid=34&id=107

Verhaar, J. W. M. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.

Wahyudi, Chafid. “Pandangan Dunia Al-Qur'an tentang Taubah: Aplikasi Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.

Yusron, Muhammad dkk. *Studi Kitab Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: Teras, 2006.

Zaid, Nasr Hamid Abu. *Tekstualitas Al-Qur'an* terj. Khoiron Nahdliyin. Yogyakarta: LKiS, 2005.

